

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian eksperimen dan pembahasan mengenai tindakan *Tax Evasion* berdasarkan kondisi *Whistleblowing System* dan ada atau tidaknya Literasi *Tax Audit* pada Mahasiswa S-1 Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, dapat penulis ambil keputusan sebagai berikut:

1. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan kondisi *Whistleblowing System* yang baik memiliki kecenderungan untuk melaporkan penghasilan kena pajak yang sesuai dengan seharusnya hal ini berarti memiliki keputusan untuk cenderung tidak melakukan tindakan *Tax Evasion* (semakin patuh) dibandingkan dengan responden yang mendapatkan kondisi *Whistleblowing System* yang buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tata kelola sebuah kontrol internal di suatu instansi baik pemerintahan maupun pada sektor non pemerintahan akan berpengaruh pada semakin enggannya seorang pembayar pajak untuk melakukan tindak pelanggaran pajak berat seperti *Tax Evasion*.
2. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan literasi *tax audit* memiliki kecenderungan untuk melaporkan penghasilan kena pajak yang sesuai dengan seharusnya hal ini berarti memiliki keputusan untuk cenderung tidak melakukan tindakan *Tax Evasion* (semakin patuh) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan literasi *tax audit*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian suatu pemahaman yang eksklusif kepada Mahasiswa, Wajib Pajak, maupun calon Wajib Pajak sejak dini akan berpengaruh pada semakin enggannya seorang pembayar pajak kelak untuk melakukan tindak pelanggaran pajak berat seperti *Tax Evasion*.
3. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara *whistleblowing system* dengan literasi *tax audit*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keputusan

responden pada kondisi *whistleblowing system* dan literasi *tax audit* tidak akan terpengaruhi. Responden akan tetap menghindari tindakan *tax evasion* dalam kondisi *whistleblowing system* yang baik tanpa mempertimbangkan ada atau tidaknya sebuah literasi *tax audit* begitu juga sebaliknya, responden (mahasiswa) akan cenderung menghindari *tax evasion* saat diberikan literasi *tax audit* tanpa mempertimbangkan kondisi *whistleblowing system*.

4. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan literasi *tax audit* pada kondisi *whistleblowing system* yang baik memiliki tingkat keputusan yang sama dengan responden yang tidak mendapatkan literasi *tax audit*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang membuat responden tidak merasakan sebuah ancaman di dalam literasi *tax audit* yang diberikan sehingga kontrol terhadap hal tersebut menjadi kurang.
5. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan literasi *tax audit* pada kondisi *whistleblowing system* yang buruk memiliki tingkat keputusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan literasi *tax audit*. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi *whistleblowing system* sangat berpengaruh terhadap keputusan responden dalam melaporkan keputusannya. Literasi *tax audit* yang dimiliki responden mampu menurunkan keinginan untuk melakukan tindakan *tax evasion*.
6. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan kondisi *whistleblowing system* yang baik pada kondisi mendapatkan literasi *tax audit* memiliki tingkat keputusan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mendapat kondisi *whistleblowing system* yang buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya *whistleblowing system* yang baik dan didorong dengan diberikannya sebuah literasi mengenai *tax audit* maka keinginan responden dalam melakukan tindakan *tax evasion* menjadi kecil.
7. Responden (mahasiswa) yang mendapatkan kondisi *whistleblowing system* yang baik pada kondisi tidak mendapatkan literasi *tax audit* memiliki tingkat keputusan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang

mendapat kondisi *whistleblowing system* yang buruk. Hal ini mengindikasikan kondisi *whistleblowing system* sangat berpengaruh dalam menurunkan keinginan responden dalam melakukan *tax evasion* dalam kondisi tidak diberikannya literasi *tax audit*.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa penurunan keinginan responden dalam melakukan tindakan *tax evasion* sudah mampu dicapai dengan hanya mewujudkan tata kelola *whistleblowing system* atau dengan memberikan pemahaman atau literasi mengenai *tax audit* mulai dari tingkat perkuliahan.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil dari penelitian ini secara tidak langsung mampu memberikan implikasi bagi beberapa pihak yang terkait yaitu Direktorat Jenderal Pajak dan bagi Program Studi Akuntansi UPI khususnya, implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. *Whistleblowing system* yang merupakan sebuah alat atau media untuk melakukan kontrol internal menjadi suatu hal yang krusial untuk menurunkan potensi tindakan kecurangan pajak, dimana dalam penelitian ini adalah *tax evasion*. Tata kelola *whistleblowing system* dapat diwujudkan dengan lebih baik oleh DJP mengingat krusialnya *whistleblowing system* dalam menjadi salah satu alat melakukan kontrol internal. Faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi DJP sebagai strategi untuk menekan angka *tax evasion*.
2. Literasi *tax audit* sendiri menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan juga untuk menekan angka *tax evasion*. Program Studi Akuntansi UPI dapat memberikan materi khusus mengenai *tax audit* agar dapat menghasilkan calon tenaga kerja yang berkompeten dimana lulusan program studi akuntansi sangat berpotensi terjun ke dunia perpajakan. Hal tersebut pun dapat menjadi sebuah langkah preventif dalam menghindari kemungkinannya lulusan Program Studi Akuntansi UPI untuk melakukan tindakan kecurangan pajak khususnya *tax evasion*. Pengayaan mengenai

literasi *tax audit* pun dapat dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai lembaga yang mengelola perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak bisa memberikan seminar, penyuluhan, dan bentuk edukasi lainnya kepada masyarakat agar menumbuhkan tingkat literasi yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang mampu untuk dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Tidak berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara *whistleblowing system* dengan literasi *tax audit*. hal tersebut diakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol responden secara maksimal sehingga penulis mendapatkan hasil dengan perbedaan yang sangat signifikan antara satu kelas dengan kelas lainnya. Maka dari itu penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar membuat kontrol yang lebih ketat terhadap responden dalam penelitian eksperimen.
2. Penelitian eksperimen yang menggunakan desain faktorial dan penelitiannya dilakukan dengan cara menyebar skenario secara daring kurang efektif untuk dilakukan. Penelitian yang menggunakan desain faktorial memerlukan sebuah kontrol yang lebih dibandingkan penelitian yang menggunakan desain lainnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan desain faktorial lebih baik dilakukan di kelas, sehingga peneliti mampu mengontrol responden lebih baik.
3. Pemilihan mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini sedikit terlalu berat dan memiliki *gap* terlalu jauh antara subjek dengan objek penelitian. Maka dari itu, penelitian mengenai *whistleblowing system*, literasi *tax audit*, dan *tax evasion* lebih baik menggunakan pelaku UMKM atau wajib pajak sebagai responden penelitian.
4. Kurangnya studi pendahuluan mengenai paham atau tidaknya responden dengan literasi *tax audit*. Penelitian ini membandingkan responden yang diberikan literasi *tax audit* dengan yang tidak diberikan. Karena penelitian

ini menggunakan *random sampling* maka tidak menjamin kepastian apakah responden yang tidak diberikan literasi benar benar tidak paham atau mereka sudah paham. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan studi pendahuluan yang lebih kompleks.

5. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan *Tax Evasion*. Faktor – faktor seperti jenis kelamin, religiusitas, tingkat pendidikan, dan lain lain dirasa mampu mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan *Tax Evasion*. Penelitian ini tidak memasukan faktor – faktor di atas sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk memasukan faktor – faktor diatas sebagai variabel yang mempengaruhi *Tax Evasion*.